

Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Asertive Training Dengan Kepercayaan Diri Siswa

Nadia Patoluna Dalimunthe¹, Ika Sandra Dewi²

^{1,2}Prodi Bimbingan dan konseling konseling, UMN Al Wasshliyah, Sumatera Utara. Indonesia.

¹nadiapatolunadalmunthe@umnaw.ac.id, ¹ikasandradewi@umnaw.ac.id,

First received: April 2023	Revised: Mei 2023	Final Accepted: Juni 2023
-------------------------------	----------------------	------------------------------

Abstract

The purpose of this study is to determine if there is a connection between the self-confidence of class X students at SMK Negeri 1 Perbaungan and the assertive training technique group guidance services. This examination test was taken utilizing a purposive inspecting procedure in light of foreordained rules. The information assortment procedure for this exploration is as a poll given to understudies with four sorts of scores gave, to be specific unequivocally concur, concur, dissent, emphatically conflict. This exploratory setup utilizes clear quantitative and correlational strategies. In view of the consequences of examination at SMK Negeri 1 Perbaungan, it shows that there is a connection between decisive preparation method bunch direction administrations and the self-assurance of class X understudies at SMK Negeri 1 Perbaungan. This is demonstrated by working out the Item Second connection test between factor X (Emphatic Preparation Specialized Gathering Direction Administrations) and variable Y (Self-assurance). Furthermore, seen from $r_{count} = 0.261$ with $n = 67$ at an importance level of 5%, the worth of $r_{table} = 0.237$ can be gotten. $r_{count} > r_{table}$, in particular ($0.261 > 0.237$).

Keywords: Group guidance services, assertive training techniques, and self-confidence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada siswa dengan empat macam skor yang disediakan yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju. Konfigurasi eksplorasi ini menggunakan teknik kuantitatif yang jelas dan korelasional. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Perbaungan menunjukkan bahwa ada hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji korelasi *Product Moment* antara variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training*) dengan variabel Y (Kepercayaan Diri). Dan dilihat dari $r_{hitung} = 0,261$ dengan $n = 67$ pada taraf signifikan 5% maka dapat diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,237$. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,261 > 0,237$).

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik *Assertive Training*, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Sekolah mungkin merupakan hal utama dalam keberadaan manusia. Dalam sekolah, pendidik merupakan peranah utama bagi peserta didik untuk menumbuhkan kapasitas, bakat, dan minatnya yang sebenarnya. Selain guru mata pelajaran, konselor juga berperan penting dalam mengembangkan potensi dan keterampilan siswa serta membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Proses penyelenggara pendidikan tidak lepas dari hubungan sosial

Antara masa remaja dan masa dewasa terdapat masa perkembangan yang disebut masa remaja. Proses menjadi remaja ditandai dengan kematangan seksual dan biasanya terjadi antara usia 13 dan 20 tahun. Memasuki masa remaja, siswa mengalami perkembangan optimal dalam berbagai aspek, baik perkembangan fisik, psikis, maupun sosial. Lingkungan, pengalaman dan pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri anak. Siswa secara bertahap mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, terutama keluarganya.

Menurut Mastuti (2017), rasa percaya diri dapat diartikan sebagai cara pandang inspiratif dari individu yang mampu mensurvei dirinya sendiri dan iklim/keadaan yang lebih menantangnya.

Penggunaan layanan bimbingan belajar secara berkelompok dapat membantu siswa yang kesulitan mengekspresikan emosinya. Selanjutnya, melalui percakapan, siswa berupaya menggunakan wawasan dan pemikiran mereka untuk menawarkan sudut pandang, melindungi perasaan, menyetujui sudut pandang orang lain, dan berbeda pendapat dengan cara yang

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan konselor, menemukan bahwa disekolah siswa didorong untuk mengungkapkan perasaannya, mengemukakan pendapatnya melalui diskusi, mempertahankan pendapatnya, dan mendengarkan pendapat orang lain. Kurangnya percaya diri seringkali menjadi permasalahan yang sangat mengkhawatirkan. Jika siswa kurang percaya diri maka akan menghambat perkembangan intelektualnya. Selain itu, siswa akan menghadapi masa depan kehidupan yang membutuhkan ketabahan dan keterampilan pengembangan diri. Tanpa rasa percaya diri pertumbuhan dan perkembangan siswa tidak akan optimal.

Penelitian yang dikaji ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian terkait, khususnya penelitian Sri Margareta yang berjudul "Hubungan Antara Metode Persiapan Percaya Diri, Pengarahan dan Kemandirian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tenggarong Tahun Pelajaran 2019/2020". Dengan asumsi pemeriksaan informasi pelaksanaan administrasi pengarahan silaturahmi diperuntukkan bagi kelas menengah. Dilihat dari pengukuran tes koneksi butir kedua cenderung berasalan terdapat hubungan yang sangat luar biasa dilihat dari skor umum sebesar 3132, maka derajat kepastian peserta didik berada pada kelas sedang yang dilihat dari skor umum sebesar 3652 dan menunjukkan bahwa ada hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan.

Tidak adanya rasa takut seringkali merupakan masalah yang menegangkan. Jika dibiarkan, rendahnya harga diri siswa akan menghambat pertumbuhan

mentalnya. Selain itu siswa juga akan

menghadapi kehidupan masa depan yang membutuhkan kekuatan jiwa dan kemampuan pengembangan diri. Tanpa adanya rasa percaya diri pada diri siswa maka perkembangan dan kemajuannya tidak akan optimal.

Kemajuan siswa yang disampaikan dengan pengakuan dan apresiasi akan membuat kepercayaan diri mereka tumbuh dengan baik. Disisi lain, kemajuan siswa yang diawali dengan analisa dan cemoohan akan membuat mereka menumbuhkan keberanian yang malang.

Siswa yang memiliki pengalaman pendidikan yang tidak diinginkan dan mengalami masa kanak-kanak dengan gaya pengasuhan yang tidak dapat diterima dan iklim yang tidak mendukung cenderung tidak menumbuhkan kepercayaan diri mereka dengan baik.

Siswa tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini terlihat ketika siswa belajar, masih banyak siswa yang tidak aktif ketika diberi kesempatan memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan dalam pengalaman yang berkembang di kelas. Karena permasalahan tersebut, tidak jarang beberapa siswa dihubungi oleh konselor untuk membicarakan perasaannya. Bila diperlukan, orang tua siswa juga bisa dihubungi untuk mengetahui lebih lanjut kondisi anaknya sebenarnya.

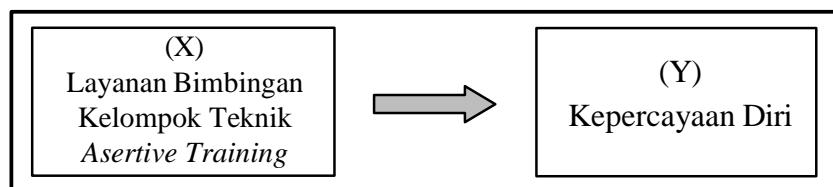
METODE

Penelitian ini yaitu jenis penelitian data kuantitatif, maksudnya adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih spesifiknya dapat dihitung. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 210 siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penelitian dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Maka ditetapkan jumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel adalah 67 orang.

Penelitian ini mengkaji hubungan antar dua variabel yaitu variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training*) dengan variabel Y (Kepercayaan Diri) yang nantinya akan diolah menggunakan *SPSS 26 For Windows*.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Angket dibagikan secara langsung kepada partisipan. Angket berisi pernyataan persetujuan partisipasi secara sukarela, pernyataan terkait dari layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri. Terdapat 4 alternatif pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju.

Gambar 1. Skema Penelitian



1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, H_a dianggap dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara kedua unsur tersebut.
2. Jika r_{hitung} lebih besar dari tabel, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel.

HASIL TEMUAN

Dalam eksplorasi ini, konsekuensi dari informasi yang diperoleh akan dibedah, untuk mendapatkan produk akhir dan spekulasi pengujian. Uji normalitas dalam penelitian ini 0,660 artinya dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji *Kolmogrov Smirnov* berdistribusi normal. Selanjutnya, Hasil korelasi antara layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* (X) dengan kepercayaan diri (Y) $r_{hitung} = 0,261$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,237. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,261 > 0,237$). Dengan demikian dinyatakan ada hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti membatasi masalah yaitu hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah terbukti bahwa ada hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,261 > r_{tabel} = 0,237$).

Salah satu peran penting yang dapat dimainkan oleh siswa dalam aktivitas public adalah menumbuhkan kepastian identitas yang sehat. Kepercayaan diri dapat membantu siswa dalam pergaulan sosialnya dengan pendidik, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci kesuksesan seseorang dan menjadi alasan utama mendominasi siswa. Tidak adanya rasa takut seringkali merupakan masalah yang menegangkan. Jika dibiarkan, rendahnya harga diri siswa akan menghambat pertumbuhan mentalnya. Selain itu siswa juga akan menghadapi kehidupan masa depan yang membutuhkan kekuatan jiwa dan kemampuan pengembangan diri. Tanpa adanya rasa percaya diri pada diri siswa maka perkembangan dan kemajuannya

tidak akan optimal.

Rendahnya harga diri siswa menyebabkan mereka memandang dirinya sebagai orang gagal, yang dapat menurunkan rasa percaya diri mereka dan menyebabkan berkurangnya prestasi. karena siswa yang memiliki rasa harga diri yang kuat akan lebih besar kemungkinannya untuk berhasil secara akademis. Siswa yang kesulitan mengungkapkan perasaannya dapat memperoleh manfaat dari penggunaan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, siswa dapat berlatih menggunakan pengetahuan dan gagasannya untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyetujui pendapat orang lain, atau menolaknya secara konstruktif dengan berdiskusi.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Syahfitri, & Dewi, 2022)

Prayitno (2018:178) berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Harahap & Dewi,dkk (2021) juga menjelaskan bahwa Tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Dewi, Dalimunthe, & Nursakbiah (2023) juga menjelaskan bahwa Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu dan memberi umpan balik (feedback) serta pengalaman belajar.

Selain itu, Nurbaini, Asyah, & Dewi, (2023) menjelaskan bahwa Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan

konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Artinya semua anggota dalam latihan kelompok berhubungan satu sama lain, diperbolehkan memberikan pandangan, berkomentar, mengemukakan gagasan, dan sebagainya. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan emosinya, oleh karena itu melalui diskusi siswa berlatih menggunakan pengetahuan dan gagasannya untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyatakan setuju dan tidak setuju, dengan pendapat orang lain dengan cara yang positif.

Sukardi (2018:64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Hal ini dipertegas oleh Prayitno (2018:178) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain.

Salah satu teknik yang dapat dipergunakan dalam bimbingan kelompok yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa adalah teknik asertive training. Teknik asertive training adalah metode pelatihan yang sangat terbuka untuk membantu siswa memperoleh keterampilan sosial yang

akan meningkatkan eksperesi mereka secara nyaman dan lancar dalam situasi yang sebelumnya mereka merasa cemas dan menghambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta (2020) dengan judul "Hubungan Antara Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Asertive training dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tenggarong". Menegaskan bahwa hasil analisis data pelaksanaan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori sedang yang dilihat dari hasil skor keseluruhan mendapat 3132, lalu tingkat kepercayaan siswa, termasuk kategori sedang yang dilihat dari skor keseluruhan mendapat 3652, dan berdasarkan hasil dari statistic uji korelasi product moment yaitu dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif yang cukup antara layanan bimbingan kelompok teknik asertive training dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tenggarong Tahun Ajaran 2019/2020. Kepercayaan diri berawal dari adanya konsep diri, dimana diawali dari adanya tekad yang ada pada diri untuk melakukan apa yang menjadi tujuan yang di inginkan sehingga dapat menghadapi segala tantangan dalam berkompetisi (Nisa, & Jannah (2021)

Maghrobi (2017) dengan judul "Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Asertive training dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Menegaskan bahwa latihan asertive berperan penting dalam membentuk siswa memupuk keberanian untuk bertanya, hal ini dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2 > 0,000$) sehingga H_0 ditolak. Artinya hipotesis penelitian (H_a) yang

mengatakan "penerapan pelatihan asertive dapat digunakan dalam hal keberanian bertanya siswa VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung" diterima.

Berdasarkan pendapat diatas persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai hubungan layanan bimbingan kelompok teknik asertive training dengan kepercayaan diri siswa. Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok teknik asertive training memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa karena dapat membantu siswa memperoleh keterampilan sosial yang dapat membantu siswa bersikap berani dan tegas serta nyaman dan lancar tanpa menghambat.

Salah satu cara untuk melakukannya digunakan dalam pembinaan kelompok dengan metode latihan asertif, siswa memperoleh rasa percaya diri. Teknik pelatihan ketegasan adalah metode pelatihan yang sangat fleksibel yang membantu siswa memperoleh keterampilan sosial yang meningkatkan kenyamanan dan kelancaran dalam mengekspresikan diri dalam situasi dimana mereka sebelumnya merasa cemas dan terhambat.

Individu berharap bahwa aturan bagi seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah menggambarkan individu yang hebat dan mampu melakukan apa saja. Mungkin sebagian dari mereka beranggapan bahwa individu membutuhkan rasa percaya diri karena memiliki kelemahan, misalnya hidung mancung, tubuh pendek, rambut bergelombang, warna kulit gelap, badan terlalu gemuk atau terlalu gemuk, dan lain-lain.

Cara berperilaku tegas merupakan suatu struktur atau

hubungan atau komunikasi manusia dengan orang lain. Dengan berkomunikasi, masyarakat dapat mengungkapkan perasaannya dengan gembira tanpa merasa cemas dan tetap berpegang pada aturan dan norma yang berlaku, yang keduanya dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain. Dengan mempunyai cara berperilaku yang tegas, orang akan menghargai kebebasannya sendiri dan hak istimewa orang lain, bertindak sesuai keinginannya, dan mampu. Sehingga hubungan antar manusia akan lebih baik, karena manusia dapat bertindak sesuai keinginannya namun tetap memperhatikan kebutuhan/kepentingan orang lain, sehingga orang lain akan merasa dihargai.

Persiapan yang empatik dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa model, salah satunya adalah dengan menggunakan model pura-pura dan model kumpul. Dalam strategi berpura-pura, yang dilakukan agar orang dapat menyatakan bahwa perbuatannya terpuji atau benar, perilaku asertif akan dilatih dalam keadaan berpura-pura, perilaku yang ditunjukkan dalam berpura-pura seharusnya dipoles, dalam keadaan sebenarnya. Sementara itu, penggunaan teknik pengumpulan dapat mempersiapkan orang untuk mempunyai pilihan untuk menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Karena para siswa ini sadar jika kelebihan yang dimilikinya tidak dikembangkan maka tidak akan ada artinya, namun jika kelebihannya mampu dikembangkan secara maksimal maka akan mendatangkan kepuasan yang akan menumbuhkan rasa percaya dirinya. Hasilnya, siswa

yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengenali kelebihan yang dimilikinya. Gambaran perasaan bahagia terhadap diri sendiri adalah individu yang merasa mengetahui dan mempersepsikan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya, serta dapat menunjukkan prestasi-prestasi yang telah diraihnya dalam beraktivitas dimasyarakat. Demikian pula, keberanian adalah pandangan seseorang yang membangkitkan semangat yang memberdayakannya untuk mengembangkan penilaian positif yang baik terhadap dirinya sendiri.

Hal ini tidak berarti bahwa individu mampu dan terampil mengurus dirinya sendiri secara menyeluruh. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya, baik lahir maupun batin, untuk menghadapi tantangan hidup apa pun, kapan pun dan di mana pun dengan melakukan tindakan untuk mencapai berbagai tujuan wajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah terbukti bahwa ada hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,261 > r_{tabel} = 0,237$).

Orang dengan rasa percaya diri yang tinggi biasanya menilai dirinya lebih positif, lebih optimis, dan yakin akan solusi untuk masa depan. Mereka juga biasanya percaya pada kemampuan dan kekuatan mereka sendiri. Siswa yang kurang percaya diri akan berusaha menghindari masa lalu, dihantui rasa

taut gagal, dan percaya bahwa dirinya tidak akan mampu melakukan sesuatu dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023, terbukti bahwa terdapat hubungan antar kumpulan administrasi pengarahan untuk menentukan tata cara persiapan dengan berani bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan tahun pelajaran 2022/2023.

Dari data perhitungan koefisien korelasi antara X dan Y $r_{hitung} = 0,261$ sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,237 terhitung $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,261 > 0,237)$. Dengan demikian dinyatakan ada hubungan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dapa. N. A & Mangantes, L. M. 2021. Bimbingan Konseling Anak. Deepublish.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Dewi, I. S., Dalimunthe, N. P., & Nursakbaniah, N. (2023). Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5077-5081.
- Geral Corey, Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi, Bandung, PT. Refika Aditama,
2017. hal 220
- Ghufron, M. Nur., & Rini Risnawati S (2021). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, L. A. A., & Dewi, I. S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syaiful Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 88-95.
- Harahap, L. A. A., & Dewi, I. S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 88-95.
- Khan (2018). Pengaruh Pelatihan *Assertive* terhadap Asertifitas Siswa Baru dan Keberanian serta Kepercayaan diri siswa untuk memutuskan kehendakbaiknya. *Dinamika Penelitian*, 14(1).
- Latipun (2018). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 23-34.
- Mulwati, S. (2019). Meningkatkan rasa percaya diri melalui strategi layanan bimbingan kelompok. *Didaktikum*, 18(3).
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36-45.
- Nurbaini, S., Asyah, N., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK

Al-Washliyah 4 Medan.

Invention: Journal Research and Education Studies, 29-35.

Nursalim, N. (2018). Efektivitas

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kandangan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1).

Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan

Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

Prayitno, P., Afdal, A., Ifdil, I., & Ardi, Z.

(2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil.

Rini (2018). Menumbuhkan kepercayaan

diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).

Romlah. (2017). Layanan Bimbingan

Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Sisw. Edukasi *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).

Syahfitri, A., & Dewi, I. S. (2022).

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa Di Tsanawiyah Al-Wasliyah Pancur Batu. *ALACRITY: Journal of Education*, 85-97.

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2019).

Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).

Teknik Asertive training Pada Siswa

Improving of Self Confidence in Learning by Using Assertive Training Techniques in Students. *Jurnal Bimbingan dan konseling*. 2019 h 3-16.